

**“ANALISIS PREFERENSI SUMBANGAN UMAT: PENDAYAGUNAAN
DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM SUMUR BOR
DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) YOGYAKARTA”**

*(Analysis of People Donation Preferences: Utilization of Zakat, Infaq, and Alms
In the Well Drilling Program at Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta)*

Skripsi

**Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam**



OLEH

VIRA FATIHA UTUNG 18423069

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vira Fatiha Utung
NIM : 18423069
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis preferensi sumbangan umat : pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah pada program sumur bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan hasil karya orang lain, maka saya siap mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak di paksakan.

Yogyakarta, 16 Juni 2025



Vira Fatiha Utung

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Preferensi Sumbangan Umat : Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Sumur Bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta
Disusun oleh : VIRA FATIHA UTUNG
Nomor Mahasiswa : 18423069

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Rheyza Virgiawan, Lc., ME
Penguji I : Aqida Shohiha, S.E.I., M.E.
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME

(.....)
(.....)
(.....)



NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 Juni 2025

20 Zulhijjah 1446 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 532/Dek/60/DAATI FIAI/VI/2025 Tanggal 16 Juni 2025 M, 20 Zulhijjah 1446H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Vira Fatiha Utung
Nomor Mahasiswa : 18423069
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
Tahun Akademik : 2024/2025
Judul Skripsi : Analisis Preferensi Sumbangan Umat: Pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Sumur Bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Rheyza Virgiawan, Lc., M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen pembimbing skripsi :

Nama : Vira Fatiha Utung

Nim : 18423069

Judul Skripsi : **Analisis Preferensi Sumbangan Umat:**

Pendayagunaan dana Zakat, Infaq dan Sedekah pada Program Sumur Bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 17 Juni 2025



Rheyza Virgiawan, Lc., M.E.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada:

Kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang tak terkira kepada saya, memberikan motivasi, mendidik penulis agar menjadi lebih baik, selalu mendoakan dan selalu memberikan yang terbaik di setiap langkah saya dan semua pengorbanan yang telah diberikan sampai saat ini. Kepada ketiga adikku yang selalu menjadi penyemangat untuk penulis sampai saat ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah:286)

Sometimes you can't see yourself clearly until you see yourself through the eyes of others. (Ellen DeGeneres)

ABSTRAK

“ANALISIS PREFERENSI SUMBANGAN UMAT: PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM SUMUR BOR DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) YOGYAKARTA”

Vira Fatiha Utung

18423069

Skripsi ini berjudul "Analisis Preferensi Sumbangan Umat: Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Program Sumur Bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah krisis air bersih yang dihadapi masyarakat, terutama di daerah Yogyakarta yang sering mengalami kekeringan. Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi sumbangan umat serta pertimbangan BMH dalam menyalurkan dana untuk program sumur bor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sumur bor memberikan dampak positif signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih. Donatur menunjukkan preferensi tinggi terhadap program ini, dengan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor keagamaan, sosial, dan kepercayaan terhadap lembaga. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa meskipun program sumur bor efektif dalam memenuhi kebutuhan air bersih, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan anggaran dan aksesibilitas lokasi. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan literasi masyarakat mengenai program ZIS dan penguatan kampanye penggalangan dana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Preferensi, Pendayagunaan, Zakat, infaq, sedekah, sumur bor, BMH Yogyakarta.

ABSTRACT

“ANALYSIS OF PEOPLE DONATION PREFERENCE: UTILIZATION OF ZAKAT, INFAQ, AND ALMS IN THE WELL DRILLING PROGRAM AT BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) YOGYAKARTA”

**Vira Fatiha Utung
18423069**

This thesis is entitled "Analysis of People Donation Preferences: Utilization of Zakat, Infaq, and Alms in the Well Drilling Program at Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta". It is motivated by the crisis of fresh water in community, especially in Yogyakarta area, which often experiences drought. Zakat, Infaq, and Alms are important instruments in poverty alleviation and welfare improvement. This study aims to analyze the preferences of people donations and considerations of BMH in distributing funds for the well drilling program. This research used a qualitative approach with data collection through observations, and documentation to donors. The results of the study showed that the well drilling program has brought a significant positive impact in increasing an access to fresh water for the community. Donors showed a high preference for the program, with motivations determined by religious, social, and trust factors in the institution. The conclusion of this study confirms that though the well drilling program is effective in meeting the need for the fresh water, there are still obstacles, such as budget limitations and location accessibility. This study recommends the enhancement of public literacy in terms of the ZIS program and strengthening of fundraising campaigns to more involve public participation.

Keywords: Preference, Zakat, Infaq, Alms, Well Drilling, BMH Yogyakarta.

June 17, 2025

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS PREFERENSI SUMBANGAN UMAT: PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH PADA PROGRAM SUMUR BOR DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) YOGYAKARTA”** dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, segenap keluarga, para sahabat dan umatnya, semoga keselamatan bersamanya akan selalu menyertai bagi hamba-Nya. Aamiin. Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Selama proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dengan selalu memberikan nasihat, kritik dan saran bagi penulis. Oleh karenanya, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepadakami untuk dapat menuntut ilmu sebagai mahasiswa di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E, M.M Selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sangat sabar dan selalu semangat dalam memberikan banyak sekali bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik,

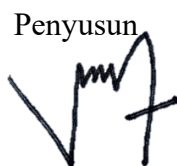
terimakasih atas waktu dan tenaga yang telah diberikan.

5. Kepada kedua orang tua (Abdul Haris Utung dan Ainul Utung) yang sangat saya sayangi dan hormati, yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, cinta dan doa yang tulus setiap saat kepada peneliti, serta memberikan motivasi dan dukungan materi untuk kelancaran penulisan skripsi ini. Terimakasih banyak atas dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu serta pengalaman yang sungguh bernilai bagi penulis, semoga ilmu yang telah diberikan dapat bermanfaat dunia dan akhirat.
7. Kepada pihak Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta yang telah membantu dalam memberikan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini
8. Sahabat-sahabat tersayang yang telah berjuang dari semester awal hingga akhirdan segala suka duka yang kita lalui bersama.
9. Teman-teman lainya dan semua pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Dengan kerendahan hati, penulis memohon kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati, itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Penulis Pun menyadari jika skripsi yang disajikan ini belumlah sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 16 Juni 2025

Penyusun


Vira Fatiha Utung

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR GRAFIK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
A. Telaah Pustaka/Literature Review	10
B. Landasan Teori/ Kerangka Teori	19
1. Pendayagunaan.....	19
2. Preferensi.....	20
3. Definisi ZISWAF	21
4. Pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah(ZIS) oleh Lembaga amil	32
5. Urgensi Penting dari penelitian.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
G. Jadwal penelitian.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Profil dan program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta ...	42
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
C. Hasil penelitian Wawancara.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69
RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Program Sosial dan Kemanusiaan.....	44
Gambar 2 Program Pendidikan	45
Gambar 3 Program Dakwah.....	46
Gambar 4 Program Pemberdayaan Ekonomi	46
Gambar 5 tempat di bangunnya sumur bor	52
Gambar 6 foto bersma pak RT	84
Gambar 7 Proses Wawancara	85
Gambar 8 Wawancara dengan warga sekitar	85
Gambar 9 tandon penampungan air	86
Gambar 10 Sumur Bor dari BMH Kota Yogyakarta	87
Gambar 11 Masjid Hidayatullah	88
Gambar 12 Bersama pihak dari BMH Yogyakarta.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review	16
Tabel 2 Jadwal Penelitian.....	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Struktur Orgnaisasi BMH Yogyakarta.....	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang pasti dialami oleh setiap negara tanpa terkecuali Indonesia. Indonesia merupakan negara yang mana menurut (BPS, 2024) angka kemiskinan di Indonesia per Maret 2024 tercatat sekitar 9,5%. Ini menunjukkan tren penurunan yang konsisten dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang berada di angka 9,57%. Penurunan ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program sosial dan ekonomi yang lebih efektif. Di tingkat provinsi, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki angka kemiskinan yang relatif lebih rendah, sekitar 8,3% per Maret 2024 (BPS DIY, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa DIY berhasil mengatasi isu kemiskinan dengan lebih baik dibandingkan rata-rata nasional. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan program pemberdayaan ekonomi yang lebih terfokus, pengembangan sektor pendidikan, dan peningkatan akses layanan kesehatan. Indonesia adalah negara dengan populasi umat Muslim terbesar di dunia (Hasanah et al., 2021). pada tahun 2023, sekitar 87,18% dari total populasi Indonesia menganut agama Islam. Ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk Muslim di Indonesia diperkirakan terus meningkat setiap tahun. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan instrumen syariah di masyarakat. Salah satu instrumen syariah yang sedang

berkembang dan menunjukkan tren positif di sektor sosial adalah ZISWAF (Rusydiaana & Rahayu, 2019)

Indonesia juga merupakan salah satu negara tropis yang hanya memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan juga musim penghujan yang terjadi setiap tahun dan pergantiannya setiap 6 bulan sekali. Namun dikarenakan kondisi iklim global yang tidak menentu, dapat mengakibatkan perubahan iklim di Indonesia juga tidak menentu. Yang mana dikarenakan kondisi yang tidak menentu dari musim penghujan dan musim kemarau ini dapat mengakibatkan suatu akibat yang berbahaya bagi Masyarakat.

Kekeringan merupakan salah satu dampak yang terjadi akibat perubahan iklim pada musim kemarau. Kekeringan sendiri adalah sebuah kondisi dimana suatu wilayah, Masyarakat ataupun lahan mengalami kekurangan air sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kekeringan bisa terjadi sebab wilayah tersebut tingkat curah hujannya dibawah normal atau tidak mengalami hujan sama sekalidan juga mengalami kemarau dalam kurun waktu yang sangat lama sehingga menyebabkan kandungan air dalam tanah berkurang atau bahkan tidak ada sama sekali.(BPBD, 2020)

Zakat, infaq, dan sedekah merupakan instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) semakin berkembang,

terutama melalui lembaga-lembaga amil zakat yang berperan dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana tersebut. Salah satu lembaga yang aktif dalam pengelolaan ZIS di Yogyakarta adalah Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Program-program yang dijalankan oleh BMH, termasuk program sumur bor, menjadi salah satu bentuk penggunaan dana ZIS yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Di Indonesia juga masih terdapat banyak sekali daerah-daerah yang masih kesulitan air bersih tidak terkecuali wilayah Yogyakarta. Program sumur bor dan sumber air bersih di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana zakat infaq dan sedekah untuk membantu mengatasi masalah krisis air bersih di daerah Yogyakarta. Program ini sejalan dengan manfaat sumur bor yang dapat membantu mengurangi beban masyarakat yang tinggal di daerah krisis air bersih. Berdasarkan hasil penelusuran, Laznas BMH Yogyakarta telah membangun sumur bor yang sampai pada Maret 2023 sudah sekitar 14 sumur bor yang sudah dibangun di berbagai lokasi, antara lain pesantren dan masjid di Yogyakarta dan Gunungkidul. Program ini bertujuan untuk menyediakan air bersih bagi masyarakat yang membutuhkan. (DPW Hidayatullah, 2023)

Kabupaten Gunung Kidul merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi DI Yogyakarta yang setiap tahun selalu dilanda kekeringan. Di tahun 2023, kabupaten Gunung Kidul sudah ditetapkan status siaga darurat kekeringan sejak 1 Juli 2023 (Nurdiyansyah, 2023)

Pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah dalam program sumur bor di daerah gunung kidul merupakan salah satu Upaya yang dilakukan oleh Baitul maal hidayatullah Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat. Gunung kidul merupakan salah satu daerah di Yogyakarta yang memiliki Tingkat ketersediaan air bersih yang sangat rendah, sehingga program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Program sumur bor yang diinisiasi oleh BMH bertujuan untuk menyediakan akses air bersih bagi masyarakat yang tinggal di daerah-daerah yang sulit mendapatkan air. Air bersih merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan sumur bor tidak hanya memenuhi kebutuhan air, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Mardikanto, 2020).

Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sendiri Merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana Zakat, infaq, sedekah, Wakaf dan Hibah berikut dana sosial kemanusiaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial kemanusiaan dan ekonomi secara nasional yang mana pada bulan Desember 2015 BMH resmi dikukuhkan kembali sebagai LAZNAS oleh Kementerian Agama RI dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan sesuai ketentuan UU Zakat No. 23/2011 (*Profil Baitul Maal Hidayatullah*, n.d.). Setelah telah di

percayakan menjadi Lembaga tingkat nasional, BMH Yogyakarta sendiri dalam proses pengumpulan dana menggunakan sistem penggalangan dana (fundraising) dan dalam pentasyarufan (penyaluran) dana di salurkan ke program yang dimiliki oleh BMH yaitu program Da'I Tangguh, Senyum Anak Indonesia, Siaga Bencana Nusantara, Mandiri Terdepan, Ambulance Gratis, Program Ramadhan, Qurban Baitul Maal Hidayatullah, dan juga Program Khusus.

Terdapat beberapa permasalahan yang signifikan. Pertama, krisis air bersih menjadi isu utama, terutama di daerah terpencil di Yogyakarta, yang berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya program sumur bor mengurangi partisipasi dalam sumbangan. Kendala pengelolaan dana juga muncul, di mana keterbatasan anggaran mempengaruhi efektivitas program. Aksesibilitas lokasi yang sulit dijangkau dan ketersediaan serta kualitas air tanah yang tidak memadai menjadi tantangan tersendiri sebelum pembangunan sumur bor. Terakhir, dukungan dan partisipasi masyarakat lokal dalam pemeliharaan sumur bor yang dibangun juga masih kurang, sehingga menghambat keberlanjutan program. Permasalahan-permasalahan ini menjadi fokus dalam penelitian untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi sumbangan umat terhadap pendayagunaan dana zakat, infaq, dan sedekah pada program sumur bor di BMH Yogyakarta.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang berguna untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan ZIS dan keberlanjutan program-program sosial di masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti yaitu:

1. Apa variabel dan aspek yang menjadi preferensi sumbangan umat pada program sumur bor?
2. Apa variabel dan aspek yang menjadi pertimbangan Baitul maal Hidayatullah Yogyakarta dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah pada program sumur bor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aspek yang menjadi preferensi umat dalam melakukan sumbangan pada program sumur bor di Baitul Maal Hidayatullah yogyakarta
2. Untuk mengetahui aspek yang menjadi pertimbangan dari Baitul maal hidayatullah Yogyakarta dalam pengambilan Keputusan untuk menyalurka dana pada program sumur bor.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan masukan dan wawasan bagi peneliti dan pihak akademisi terkait aspek-aspek yang menjadi preferensi umat dalam melakukan sumbangan pada program sumur bor di Baitul maal hidayatullah Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber ataupun bahan untuk penelitian dan juga dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan studi ekonomi islam selanjutnya yang dapat dikaji lebih lanjut dengan berbagai inovasi dan pembaharuan yang akan datang.

b. Manfaat praktisi

penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan masukan serta pertimbangan bagi BMH Yogyakarta untuk melihat bagaimana preferensi dari umat dalam melakukan sumbangan. penelitian tentang preferensi masyarakat terhadap organisasi pengelola zakat dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian yang akan dilakukan dibagi ke dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang berisi tentang alasan perlunya dilakukan penelitian. Rumusan masalah yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang diangkat dalam penelitian. Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian harus konsisten dengan latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian. Manfaat penelitian yang merupakan manfaat dan implikasi positif yang mungkin dapat diperoleh jika tujuan penelitian tercapai. Manfaat penelitian pada umumnya berkaitan dengan tujuan penelitian, pengembangan akademik dan sistematika penulisan yang akan diuraikan secara garis besar.

BAB II menjelaskan terkait telaah Pustaka dan berbagai jurnal ilmiah nasional maupun internasional terdahulu beserta penelitian-penelitian terdahulu dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dan Landasan teori digunakan untuk memperkuat dasar penelitian.

BAB III adalah bab yang menjelaskan terkait metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan juga jadwal penelitian.

BAB VI adalah bab yang berisi tentang pembahasan dan dimana penulis akan lebih spesifik menjawab dan menganalisis rumusan masalah yang ada.

BAB V merupakan bab dimana penulis akan mengemukakan kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya, serta saran dan penutup.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka/Literature Review

Setiap penelitian membutuhkan tinjauan pustaka untuk menambah pengetahuan tentang topik yang diteliti. Selain itu, tinjauan pustaka juga membantu penulis membandingkan penelitiannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Dengan begitu, penulis akan lebih mudah dalam mengembangkan penelitiannya sendiri.

Pertama, Penelitian yang berjudul “Analisis Potensi dan Kendala Pada Bumdes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih serta Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rempoah” yang dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan penelitiannya adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat mendeskripsikan apa saja potensi yang masih dapat dikembangkan pada BUMDES Berkah Maju Bersama dengan menggunakan unit usaha pengelolaan air bersih serta apa saja yang masih menjadi kendala bagi pengembangan potensi tersebut. Berdasarkan penelitian ini mendapatkan hasil bahwa BUMDes Berkah Maju Bersama unit usaha bidang pengelolaan air bersih memiliki cukup banyak potensi yang bagus untuk dikembangkan. Kendala yang dihadapi BUMDes dalam menjalankan kegiatan usahanya antara lain dalam memberikan pelayanan air bersih BUMDes ini belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat di wilayah desa Rempoah. Selain itu, ketersediaan

modal BUMDes yang terbatas dikarenakan belum adanya kerja sama antara BUMDes dengan pihak ketiga, serta minat masyarakat yang rendah dalam hal penanaman modal di BUMDes. Oleh sebab itu, diharapkan ke depannya BUMDes Berkah Maju Bersama unit usaha pengelolaan air bersih dapat mengembangkan usahanya melalui upaya membuka kerja sama dalam hal penguatan modal usaha dengan masyarakat ataupun pihak ketiga. (Rahma et al., 2022)

Kedua, Penelitian dengan judul “peranan zakat, infaq dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi Masyarakat” yang mana penelitian ini menggunakan jenis penelitian tinjauan literature yang mana Teknik ini adalah dengan mengumpulkan beberapa artikkel yang menjadi acuan oleh penulis dalam penulisan artikel. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran yang telah dilakukan oleh zakat, infak dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan sebuah perekonomian masyarakat yang ada di Indonesia. Dari penelitian tersebut menemukan hasil bahwa Ada banyak peran zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (ziswaf) dalam membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia. Agar kesejahteraan meningkat dan kemiskinan berkurang, masyarakat perlu memahami dulu apa itu ziswaf. Dengan begitu, mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Jika masyarakat mengerti dan percaya pada lembaga pengelola ziswaf, dana zakat bisa digunakan sebagai modal usaha untuk membantu penerima manfaat mengembangkan ekonomi mereka. Dengan dana zakat, orang miskin bisa menjalani hidup

lebih baik, mendapatkan penghasilan tetap, dan mengembangkan usahanya. Mereka juga bisa mulai menabung dari penghasilan tersebut. Semua ini bisa terwujud jika masyarakat memahami dan mengelola zakat dengan benar. (Anjelina et al., 2020)

Ketiga, Penelitian dengan judul “Dampak pengelolaan wakaf sumur di Lembaga Nazir Wakaf Sukses” yang mana tujuan penelitiannya adalah mengetahui pengelolaan wakaf sumur dan mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat. Metodologi yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Objek pada penelitian ini adalah penerima manfaat wakaf sumur dan karyawan lembaga nazir wakaf sukses. Hasil penelitian ini menunjukkan lembaga nazir wakaf sukses menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan program wakaf sumur. Bagi penerima manfaat sumur wakaf yang dibangun memberikan manfaat berupa kemudahan memperoleh air bersih, pemanfaatan sumur wakaf untuk kegiatan pertanian dan perikanan. Penerima manfaat juga berpendapat bahwa masyarakat di sekitar mereka masih membutuhkan bantuan sumur wakaf dari pemerintah maupun lembaga sosial lainnya. (Akbar & Syafrida, 2022)

Keempat, Penelitian dengan judul “Implementasi program wakaf di unit cabang ACT Duri” yang mana dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu, interview observasi wawancara dan merujuk kepada jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dan dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kehadiran

ACT Cabang Duri memberikan fenomena baru dalam mengakomodir harapan masyarakat dalam mengeluarkan hartanya dalam bentuk wakaf, baik wakaf tunai, harta, tanah, ternak, usaha yang memiliki nilai manfaat yang begitu besar untuk kesejahteraan umat. Program-program yang digalakkan oleh ACT Cabang Duri tertumpu kepada renovasi rumah ibadah dan sumur bor. Program sumur bor dilaksanakan pada kebutuhan Pendidikan anak pesantren dan masyarakat persekitaran pesantren tersebut yang sangat membutuhkan mengingat bahwa kondisi air bersih di Duri sangat langka dan tidak merata tempat –tempat lokasi air bersihnya. Kondisi seperti ini ACT Duri mengambil langkah untuk membuat sumur bor sebagai program wakaf unggulan di wilayah Duri. (Mukhlis & Harahap, 2020)

Kelima, Penelitian dengan judul “Pendayagunaan dana wakaf tunai dalam upaya mengentaskan krisis air bersih di yayasan Minhajus Sunnah Surabaya” yang mana pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui mekanisme pendayagunaan dana wakaf tunai dan faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan dana wakaf dalam program pengadaan air bersih di Yayasan Minhajus Sunnah Surabaya. Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan cara memaparkan informasi aktual yang terjadi di lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dari penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Mekanisme pendayagunaan dana wakaf di Yayasan Minhajus Sunnah Surabaya, yaitu dari segi dana

wakaf tunainya sendiri diperoleh dari donatur (wakif) tetap mereka, yaitu Yayasan Dar Al Ber Society yang berpusat di Dubai Uni Emirate Arab. Dana tersebut diberikan sesuai keinginan Yayasan Dar Al Ber Society dengan ketentuan dan spesifikasi proyek yang telah ditentukan oleh pihak mereka. Bentuk pendayagunaan dana wakaf ini merupakan bentuk penyaluran dengan pemberian layanan secara langsung kepada masyarakat dalam bentuk pembangunan sumur. (Wibowo et al., 2021)

Keenam, Penelitian dengan judul “Program sumur wakaf sebagai solusi krisis air bersih di negara-negara afrika” yang mana memiliki tujuan untuk mengkaji tentang manajemen pengelolaan sumur wakaf, kondisi kelangkaan air negara – negara di Afrika dan bagaimana peran lembaga wakaf di Indonesia untuk mengatasi kelangkaan air bersih di Afrika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan kajian literatur dan menelusuri informasi di media online yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasilnya, mereka mendapati salah satu lembaga kemanusiaan (Aksi Cepat Tanggap), yang cukup aktif menerapkan program sumur wakaf di beberapa negara di Afrika. Secara umum, program yang dijalankan mendapatkan respon positif dari penerima manfaat sumur wakaf tersebut. (Kaslam & Mubarak, 2021)

Ketujuh, Penelitian dengan judul “Potensi Dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018” yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui potensi wakaf dan juga berapa realisasi atas penghimpunan yang berhasil dihimpun di beberapa Lembaga amal yang menyediakan jasa titipan dana

wakaf di Indonesia pada tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang didukung dengan data-data sekunder dari berbagai sumber. Yang mana hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasanya ada ketimpangan antara jumlah potensi wakaf yang diharapkan dengan realisasi dana wakaf yang berhasil dihimpun. Penyebab ketimpangan ini dikarenakan oleh banyak faktor diantaranya karena seperti masalah kepercayaan dalam mengelola dana, masalah, masalah sumber daya manusia, masalah sistem, unit manajemen wakaf (nazhir) yang masih kurang kompetensinya dalam mengelola wakaf. Solusi dari permasalahan ini bisa dengan melakukan kerjasama antara pihak nadzhir dengan bank Syariah yang mana hal ini sudah dilakukan oleh beberapa bank Syariah di Indonesia. (Hiyanti et al., 2020)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini punya hal baru yang membedakannya dari yang lain. Penelitian ini memberikan cara pandang baru dengan memakai informasi yang sudah ada, dan diharapkan bisa membantu meyakinkan masyarakat tentang penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk program sumur bor di BMH Kota Yogyakarta.

Tabel 1 Literature Review

NO	Nama, Tahun dan Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan dengan Skripsi
1	Rahma et al. (2022) Analisis Potensi dan Kendala Pada Bumdes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih	Mid Year National Conference: Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness, Vol 2, 676-692	Deskriptif Kualitatif	Fokus pada BUMDes, bukan lembaga amil zakat atau ZIS.
2	Anjelina et al. (2020) Peranan Zakat, Infaq, dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat	Jihbiz jurnal ekonomi keuangan dan perbankan syariah, Vol 4, 136-147	Tinjauan Literatur	Lebih umum dan tidak fokus pada program spesifik seperti sumur bor.

3	Akbar & Syafri (2022) Dampak Pengelolaan Wakaf Sumur di Lembaga Nazir Wakaf Sukses	Prosiding SNAM PNJ, 2022	Deskriptif Kualitatif	Fokus pada wakaf, bukan ZIS seperti dalam skripsi penulis
4	Mukhlis & Harahap (2020) Implementasi Program Wakaf di Unit Cabang ACT Duri	Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan, Vol 17, 238-246	Deskriptif Kualitatif	Fokus pada ACT, bukan BMH atau analisis preferensi sumbangan.

5	Wibowo et al. (2021) Pendayagunaan Dana Wakaf Tunai untuk Mengatasi Krisis Air Bersih	Jurnal Likuid, Vol 1, 102-116	Kualitatif Deskriptif	Fokus pada wakaf tunai, bukan pada ZIS secara keseluruhan.
6	Kaslam & Mubarak (2021) Program Sumur Wakaf sebagai Solusi Krisis Air Bersih di Negara-negara Afrika	Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, Vol 15	Kualitatif Deskriptif	Fokus pada konteks luar negeri, bukan Indonesia.

7	Hiyanti et al. (2020) Potensi dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014- 2018	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol 4 No.1, 77-84	Deskriptif Kuantitatif	Lebih pada wakaf uang, sedangkan skripsi penulis fokus pada ZIS dan program spesifik.
---	--	---	---------------------------	---

B. Landasan Teori/ Kerangka Teori

1. Pendayagunaan

Pendayagunaan berasal dari kata "daya" yang berarti tenaga atau usaha, dan "guna" yang berarti manfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendayagunaan berarti mengelola sesuatu supaya bisa memberikan hasil dan manfaat, serta menjalankan tugas dengan baik dan efisien. Dalam kata lain, pendayagunaan atau *utility* berarti sesuatu yang "berguna," terutama karena kemampuannya untuk melakukan beragam fungsi. Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendayagunaan adalah usaha untuk mendapatkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan menggunakan semua sumber daya dan potensi yang ada. Tujuannya adalah memaksimalkan pemanfaatan semua kemampuan yang dimiliki sumber daya secara sebaik mungkin. (Handayani, 2020)

Dalam mendayagunakan zakat, harus di perhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a. Diberikan kepada delapan asnaf
- b. Manfaat dari zakat sendiri harus di terima dan dirasakan manfaatnya
- c. Harus sesuai dengan kebutuhan mustahik baik secara konsumtif maupun produktif

Pendayagunaan yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat berfokus pada program-program yang memberikan manfaat jangka panjang untuk meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (mustahiq). Tujuannya adalah membantu mustahiq agar bisa menjadi pemberi zakat (muzakki) dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memberdayakan sosial, dan mengembangkan ekonomi.

2. Preferensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi adalah kecenderungan seseorang untuk memilih, mengutamakan, atau menyukai sesuatu dibandingkan dengan yang lain. Preferensi mencerminkan pola keputusan dan pilihan individu yang didasarkan pada nilai, kebutuhan, dan pengalaman pribadi. Dalam konteks sosial dan ekonomi, preferensi sangat penting untuk memahami perilaku konsumen atau donor dalam memilih produk atau program tertentu (Schiffman & Kanuk, 2007).

Dalam konteks sumbangan (zakat, infaq, sedekah), preferensi menunjukkan kecenderungan umat Muslim dalam memilih jenis ibadah sosial yang akan mereka berikan berdasarkan faktor-faktor seperti pemahaman agama, kondisi ekonomi, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola dana. Dalam studi ekonomi dan perilaku konsumen, preferensi menggambarkan cara individu membuat keputusan berdasarkan nilai manfaat yang diperoleh dari pilihan yang ada. Dalam konteks sumbangan zakat, infaq, dan sedekah, preferensi ini dipengaruhi oleh persepsi tentang manfaat sosial, transparansi lembaga, kemudahan akses, serta kepercayaan terhadap pengelolaan dana.

3. Definisi ZISWAF

a. Zakat

Zakat berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti suci, bersih dan berkembang. Sedangkan menurut istilah Zakat adalah ajaran dalam Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat berarti harta yang kita miliki sebenarnya adalah titipan dari Allah dan harus digunakan untuk membantu orang lain. Karena itu, zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap Muslim. (Hisan et al., 2020)

Sebagaimana disebutkan dalam Q.S At-Taubah [9] :103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya

doamu adalah ketenteraman bagi mereka, Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Zakat merupakan salah yang hukumnya adalah wajib. *aini* ' yang berarti zakat merupakan suatu kewajiban bagi diri sendiri dan tidak dapat di bebaskan kepada orang lain, namun zakat dapat diwakilkan oleh orang lain. (Anjelina et al., 2020)

Dalam al-Qur'an sendiri sudah di jelaskan tentang perintah melakukan zakat yang mana sudah di jelaskan dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] : 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.

Zakat terbagi menjadi dua jenis:

1. **Zakat Fitr**: yang wajib dibayarkan pada bulan Ramadan.
2. **Zakat Maal**: zakat atas harta seperti emas, perak, hasil perdagangan, pertanian, dll.

Adapun syarat wajib seseorang dalam berzakat adalah

1. Muslim: Hanya orang Islam yang wajib membayar zakat.
2. Sudah Dewasa (Baligh): Orang yang sudah cukup umur wajib membayar zakat.
3. Mampu: Orang tersebut harus punya harta yang cukup banyak, sesuai batas minimum yang disebut nisab.

4. Harta Milik Sendiri: Harta yang akan dizakatkan harus benar-benar milik sendiri dan tidak sedang berutang. (BAZNAS, 2025)

Agar zakat di anggap sah, harus memenuhi beberapa elemen rukun zakat, yaitu:

1. Niat: Saat akan membayar zakat, kita harus punya keinginan atau tujuan di dalam hati untuk melakukannya, walaupun tidak perlu diucapkan dengan kata-kata.
2. Harta yang Dikeluarkan: Harta yang kita keluarkan untuk zakat harus mencapai jumlah minimum tertentu dan termasuk jenis harta yang memang wajib dizakatkan.
3. Penerima Zakat: Zakat harus diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, seperti orang sangat miskin, yang sedang kesulitan, yang mengelola zakat, orang yang baru masuk Islam, budak yang ingin merdeka, orang yang berhutang, pejuang di jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan jauh.
4. Waktu: Zakat harus dibayarkan pada waktu yang tepat, yaitu setelah harta yang kita miliki sudah cukup selama satu tahun penuh.(BAZNAS, 2025)

Zakat bersifat *ainiyah* (individu), namun dapat diwakilkan melalui lembaga amil zakat seperti BAZNAS atau LAZ yang resmi. Zakat merupakan kewajiban yang berdampak besar terhadap pengentasan kemiskinan dan pemerataan ekonomi.

b. Infaq

Infaq merupakan pemberian harta secara sukarela oleh seseorang demi kepentingan sosial. Tidak terdapat persyaratan khusus dalam berinfaq, sehingga siapa pun bebas memberikan infaq sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Infaq dapat diberikan kepada siapa saja, baik keluarga, teman, maupun mereka yang membutuhkan. (BPKH, 2024)

Infaq sendiri sudah di terangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah [2] : 267 yang mana merupakan anjuran untuk berinfaq.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ
مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَاَسْتُمْ بِأَجْدِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Infaq sendiri memiliki empat rukun, yang mana rukun tersebut adalah :

1. Pemberi infaq (muwafiq)
2. Penerima infaq (muwafik lahu)
3. Barang yang di infaqkan
4. Penyerahan

Dari rukun tersebut apabila sang pemberi infaq (muwafiq) telah melakukan serah terima maka infaq tersebut sudah dianggap sah. Dan apabila Ketika dalam pelaksanaan infaq tersebut baru diucapkan saja dan belum melakukan akad apapun atau serah terima maka infaq tersebut belum bisa dikatakan sah. Dan Ketika barang yang sudah di infaqkan atau di hibahkan telah di terima oleh penerima infaq (mawafiq lahu) maka barang tersebut sudah tidak bisa di minta atau di ambil Kembali. Kecuali Ketika orang tua memberi kepada anaknya. (Anjelina et al., 2020)

c. Sedekah

Sedekah (shadaqah) merupakan bentuk ibadah sosial yang dilakukan secara sukarela, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, seperti membantu sesama, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Saat bersedekah, hendaknya dilakukan dengan niat yang tulus, bukan karena ingin mendapatkan pujian dari orang lain. Selain itu, tidak perlu menyebutkan jumlah sedekah yang telah diberikan, apalagi sampai menyakiti perasaan penerima.

Berdasarkan hukumnya, sedekah sendiri hukumnya adalah wajib. sebagaimana Allah telah berfirman dalam surah Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi :

إِنَّ الْمُسْتَدِقِّينَ وَالْمُسْتَدْفِقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضْعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang

baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang mulia.

Jenis Sedekah:

1. Sedekah Materi: uang, makanan, pakaian, dll.
2. Sedekah Non-Materi: ilmu, tenaga, senyuman, doa, dll.

Sedekah bersifat tidak wajib, namun sangat dianjurkan dalam Islam. Nilainya di sisi Allah sangat tinggi, terlebih jika dilakukan dengan ikhlas dan tersembunyi. Sedekah bisa dilakukan kapan saja dan kepada siapa saja, termasuk kepada non-Muslim dalam konteks kemanusiaan.

d. Definisi wakaf

Secara etimologi, wakaf menurut para ahli berasal dari tiga kata, yaitu al-waqf (wakaf), al-habs (menahan) dan juga at-tasbil (berderma untuk sabilillah) yang mana kata wakaf adalah bentuk Masdar dari ungkapan waqfu asy-syai' yang berarti menahan sesuatu. Menurut istilah dari kata tersebut, di definisikan sebagai suatu Tindakan penahanan dari penggunaan dan penyerahan asset yang mana seseorang dapat memanfaatkan atau menggunakan hasilnya untuk tujuan amal, sepanjang barang tersebut masih ada (Lestari, 2017). Sedangkan menurut undang-undang No 41 tahun 2004 yang menetapkan undang-undang tentang wakaf, menjelaskan bahwa wakaf adalah hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu

tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah (*Undang-Undang Tentang Wakaf, 2004*)

1) Jenis-jenis wakaf

Terdapat 4 kelompok pembagian wakaf menurut (Sari, 2021). berikut adalah jenis-jenis wakaf yang dibagi berdasarkan kelompoknya:

a) Berdasarkan peruntukan/tujuannya

Menurut (BWI, 2021) ada 3 jenis wakaf berdasarkan peruntukannya/tujuan yaitu:

1. Wakaf ahli (wakaf dzurri /wakaf' alal aulad) yaitu wakaf yang di peruntukkan bagi kepentingan dan jaminan sosial dalam lingkungan keluarga, dan lingkungan kerabat sendiri.
2. Wakaf (Khairi) merupakan wakaf yang secara tegas untuk kepentingan agama (keagamaan) atau kemasyarakatan (kebajikan umum). Wakaf Khairi sendiri digunakan untuk kebaikan yang terus menerus dan tahan lama. Pihak yang memberikan barang wakaf (Wakif) mensyaratkan bahwa wakaf harus digunakan untuk menyebarkan manfaat untuk jangka Panjang yang mana contohnya adalah pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit, sumur dan lain-lain.
3. Wakaf musytarak merupakan wakaf yang manfaatnya ditujukan untuk keturunan wakif dan masyarakat umum, yang mana contohnya adalah Yayasan yang berdirinya diatas tanah wakaf

dan pembebasan sumur pribadi untuk digunakan oleh masyarakat luas.

b) Berdasarkan jenis harta

Selain berdasarkan tujuan/peruntukannya, Menurut (Sari, 2021) Wakaf juga dibagi berdasarkan jenis harta yang mana ada 3 macam yaitu :

1. Benda tidak bergerak

Harta-harta yang dimaksud dari harta yang tidak bergerak adalah bangunan, hak tanah, tanaman dan benda-benda yang berhubungan dengan tanah.

2. Benda bergerak selain uang

Wakaf beda bergerak selain uang ini merupakan benda yang dapat berpindah seperti kendaraan.

3. Benda bergerak berupa uang (wakaf tunai, cash waqf)

c) Berdasarkan waktu

Selanjutnya adalah wakaf berdasarkan waktu yang mana terbagi atas 2, yaitu:

1. Muabbad, wakaf yang diberikan untuk selamanya.

2. Mu'qqot, wakaf yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.

d) Berdasarkan penggunaan harta yang Diwakafkan

1. Ubasyir/dzati (wakaf langsung) yang mana merupakan wakaf yang menghasilkan pelayanan secara langsung kepada

masyarakat serta dapat di gunakan secara langsung.

Contohnya adalah madrasah dan rumah sakit.

2. *Mistitsmary* (wakaf produktif), merupakan harta wakaf yang di tujukan untuk penanaman modal dalam pembiayaan produksi barang-barang dan juga pelayanan yang dibolehkan oleh syara' dalam bentuk apapun yang kemudian hasilnya akan di wakafkan sesuai dengan keinginan pewakaf (wakif).

2) Tujuan dan fungsi wakaf

Menurut (Khoerudin, 2018) Tujuan umum wakaf adalah dimana wakaf memiliki fungsi sosial dan fungsi wakaf dalam KHI pasal 216 adalah mengekalkan manfaat harta benda wakaf sesuai dengan tujuannya. Sedangkan tujuan dan fungsi wakaf dalam undang-undang No.41 tahun 2004 tentang wakaf adalah sebagai berikut:

- a) Wakaf memiliki tujuan untuk memanfaatkan harta benda wakaf yang sesuai dengan fungsinya.
- b) Wakaf juga memiliki fungsi yaitu untuk mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis dari harta benda wakaf yang digunakan untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

3) Syarat harta yang diwakafkan

Syarat wakaf yang di kutip dalam jurnal yang ditulis oleh (Hasan, 2010) yaitu dimana setidaknya ada lima (5) syarat yang harus ada dalam benda yang akan di wakafkan yaitu :

- a) Harta yang di wakafkan harus memiliki nilai (ada harganya)

- b) Harta yang akan di wakafkan harus jelas bentuknya
- c) Harta yang akan di wakafkan harus merupakan hak milik dari yang mewakafkan (wakif)
- d) Harta yang akan di wakafkan dapat di serahterimakan
- e) Dan harta yang akan di wakafkan harus terpisah.
- f) Sedangkan untuk wakaf uang (cash waqf) secara konsepnya sudah memenuhi kelima syarat tersebut sehingga dapat di wakafkan berupa uang/tunai.

4) Rukun Wakaf

Dalam pelaksanaan wakaf, ada empat rukun yang harus dipenuhi agar pelaksanaan wakaf tersebut sah menurut agama. Keempat rukun tersebut adalah:

1. Waqif, merupakan orang yang menyedekahkan hartanya (berwakaf) di jalan Allah. Menjadi seorang waqif haruslah mengerti akan hukum dalam hal menyedekahkan suatu harta.
2. Mauquf'alaih, merupakan orang atau suatu organisasi yang di serahi/diberikan tanggung jawab untuk mengelolah harta yang diwakafkan oleh sang waqif.
3. Mauquf, merupakan suatu barang/objek yang dimiliki oleh wakif yang akan di serahkan kepada Mauquf'alaih.
4. Sighat, adalah ijab dan qabul yang terjadi antara wakif dan mauquf'alaih.

5) Dasar/ Landasan hukum wakaf

Menurut (SUGANDA, 2014) konsep wakaf secara hukum tidak terdapat ayat al-qur'an yang menerangkan secara jelas. Dikarenakan wakaf adalah termasuk dalam golongan infaq di jalan Allah SWT (infaq fi sabilillah). Maka dari itu dasar yang digunakan oleh para ulama dalam menerangkan dan menjelaskan tentang wakaf ini didasarkan oleh ayat-ayat al-qur'an yang berkenaan dengan infaq. Diantaranya adalah;

1. surah Al-Baqarah ayat 267,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ
وَأَسْنُمُ بِأَجْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

2. Selanjutnya adalah surah Ali Imran ayat 92,

لَنْ تَتَّالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya: “Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan, tentang hal itu sungguh, Allah Maha Mengetahui.”

4. Pengelolaan Zakat, Infaq dan sedekah (ZIS) oleh Lembaga amil

Lembaga pengelola ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah) seperti BAZNAS atau LAZ memiliki peran penting dalam mengelola dana umat secara profesional, akuntabel, dan transparan. Mereka bertugas menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana ZIS untuk program sosial, ekonomi, dan kemanusiaan.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga amil wajib memiliki program yang berdampak langsung terhadap pemberdayaan mustahik. Salah satu bentuk program yang umum dilakukan adalah penyediaan infrastruktur dasar seperti sumur bor, sanitasi, dan sarana air bersih bagi masyarakat miskin.

5. Urgensi Penting dari penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk pengelolaan dan penggunaan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Indonesia, khususnya untuk program sumur bor yang dilaksanakan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penelitian ini penting:

a) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Program sumur bor bertujuan untuk menyediakan air bersih, yang merupakan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Dengan memahami apa yang diinginkan masyarakat, penelitian ini dapat membantu BMH merancang program yang lebih baik dan tepat sasaran. Ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan, terutama di daerah yang kekurangan air bersih.

b) Memperbaiki Pengelolaan ZIS

Penelitian ini mencoba untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memberikan sumbangan. Dengan informasi ini, BMH bisa meningkatkan cara mengelola dan mendistribusikan dana, sehingga lebih banyak orang terlibat dan merasakan manfaatnya.

c) Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Dengan mengetahui alasan masyarakat menyumbang, BMH dapat membuat kampanye yang lebih menarik dan relevan. Penelitian ini bisa membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sosial, sehingga lebih banyak orang bersedia menyumbang.

d) Mendukung Kebijakan dan Strategi Pembangunan

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait untuk merancang strategi pembangunan yang lebih baik. Dengan memahami preferensi sumbangan, pemerintah dan lembaga sosial dapat bekerja sama dengan BMH untuk menciptakan program yang lebih efektif dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan akses air bersih.

e) Kontribusi untuk Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam manajemen zakat dan sosial. Dengan menganalisis preferensi sumbangan, penelitian ini dapat memberikan

wawasan tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

6) Mendorong Kebaikan dan Tanggung Jawab Sosial

Dengan meneliti dan mempromosikan program-program seperti sumur bor, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama. Ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan berbagi dan membantu orang lain.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam tentang kondisi nyata di lapangan terkait pemanfaatan dana ZIS untuk program sumur bor di BMH Yogyakarta. Data dikumpulkan melalui teknik triangulasi, yang mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan pengamatan penulis, yang menghasilkan data berbentuk deskripsi tertulis dari berbagai sumber yang telah diperoleh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta yang bertempat di Ruko Candi Indah Jalan Kaliurang No.Km. 11 Candi, Candi, Sardonoharjo, Kec. Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan juni 2025

Selain itu penelitian ini juga akan dilaksanakan di lokasi yang telah dibangun sumur bor dan sumber air bersih yang berlokasi di Masjid Hidayatullah Kedungdua, Wonosari Gunung Kidul.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah melalui internal yaitu dari

1. BMH Kota Yogyakarta yang merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat infak sedekah. Disini penulis mewawancarai 2 orang
2. Donatur BMH, yaitu individu atau kelompok yang secara aktif menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah melalui BMH. Disini penulis mewawancarai 5 orang.
3. Pihak eksternal yaitu penerima manfaat yang merupakan Masyarakat atau individu yang mendapatkan akses terhadap sumur bor dan ikut langsung merasakan manfaat dan dampaknya Adapun subjek yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Kadiv Prodaya (Program dan Pemberdayaan) Baitul Maal Hidayatullah dan juga sekretaris BMH Yogyakarta
 - b. Penerima manfaat yang berdomisili di sekitaran tempat dibangunnya sumur bor di wilayah Masjid Hidayatullah Kedungdua, Wonosari Gunung Kidul yaitu Bapak sukimin selaku ketua RT 07 sekaligus takmir masjid. Dan juga warga sekitar.
 - c. Donatur yang mendonasikan Sebagian hartanya untuk program sumur bor di BMH Yogyakarta.

Sedangkan objek dari penelitian ini adalah Pendayagunaan Dana zakat infaq dan sedekah pada program sumur bor di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.

D. Sumber Data

Sumber data adalah bagian penting dalam penelitian yang akan mempengaruhi cara pengumpulan data. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan memilih orang untuk diwawancarai menggunakan teknik purposive sampling. Ini berarti pemilihan informan tidak didasarkan pada status, posisi, atau lokasi mereka, tetapi pada tujuan tertentu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah wawancara. yang Diperoleh langsung dari wawancara dengan pengelola BMH, donatur, dan masyarakat penerima manfaat. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber. Narasumber adalah orang yang memberikan informasi, berita, dan data. Data primer dalam penelitian ini diambil dari wawancara dengan Direktur Prodaya (Program dan Pemberdayaan) Baitul Maal Hidayatullah dan beberapa informan yang tinggal di lokasi penyaluran manfaat berupa sumur bor.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah pengumpulan informasi yang digunakan untuk mendukung data primer, seperti buku, jurnal, dan bacaan yang berkaitan dengan pemanfaatan dana zakat, infaq, dan sedekah di

Baitul Mal Hidayatullah Yogyakarta. Data sekunder adalah data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda. Data sekunder akan diperoleh dari Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta, seperti:

1. Laporan keuangan dan laporan program Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.
2. Data jumlah donatur dan rekapitulasi penyaluran dana ZIS.
3. Materi publikasi dan informasi terkait program sumur bor. Data sekunder ini akan digunakan untuk mendukung dan melengkapi analisis data primer, serta memberikan konteks mengenai operasional Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta dan program sumur bor.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Lapangan (*field study*)

Studi Lapangan adalah metode Pengumpulan data dilakukan untuk melihat, berinteraksi, dan memahami orang-orang saat mereka berada di lingkungan asli mereka.. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam studi lapangan meliputi observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Teknik-teknik ini bisa digunakan untuk mencatat data dari dokumen perusahaan atau mengumpulkan informasi langsung dari objek penelitian.

1) Observasi

Observasi adalah cara untuk melihat bagaimana orang, benda, atau kejadian berperilaku tanpa perlu bertanya atau berbicara dengan mereka. Ini dilakukan dengan mengamati langsung, seperti melihat, mendengar, atau mencium objek yang sedang diteliti, lalu membuat kesimpulan dari apa yang dilihat. Pengamatan ini membantu kita memahami keadaan dalam situasi yang alami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati langsung apa yang terjadi di Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses mengumpulkan informasi dengan cara bertanya kepada orang yang relevan. Peneliti memberikan pertanyaan dan mendengarkan jawaban dari orang tersebut. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan dengan mustahik, petugas desa dari daerah yang mendapatkan bantuan, serta orang-orang yang menerima manfaat.

Wawancara: Dilakukan kepada pengelola BMH, donatur, dan masyarakat penerima manfaat untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai preferensi donasi dan pemanfaatan dana.

3) Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait program, laporan keuangan, dan testimoni penerima manfaat. Dokumen adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berbentuk teks tertulis, gambar, foto, biografi, karya tulis, cerita atau arsip-arsip yang dimiliki oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah dan merapikan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengelompokan data ke dalam kategori, rincinya menjadi unit-unit kecil, menyusun informasi dalam pola, memilih data yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan. Tujuannya adalah agar data tersebut dapat dipahami dengan mudah, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

G. Jadwal penelitian

Tabel 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penyusunan proposal	Maret 2025
2	Pengajuan dan seminar proposal	Maret 2025
3	Pengumpulan data lapangan	Mei 2025
4	Analisis data	Mei 2025
5	Penyusunan dan revisi laporan penelitian	Mei – Juni 2025
6	Ujian skripsi dan finalisasi laporan	Juli 2025

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta

1. Profil BMH

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), pengukuhan pertama melalui SK Menag No. 538/2001 (diperbarui 425/2015 dan 179/2021). BMH memiliki misi Meningkatkan kesadaran zakat dan kepedulian sosial, Memberdayakan dhuafa dari kemiskinan menuju kemandirian dan Menyebarkan syiar Islam untuk mendukung peradaban Islam. (*Profil Baitul Maal Hidayatullah*, n.d.)

Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah sebuah lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang berfokus pada pengelolaan dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, wakaf, serta dana sosial keagamaan lainnya. BMH berkomitmen untuk menjadi jembatan kebaikan antara para muzaki (pemberi zakat) dan mustahiq (penerima zakat) yang membutuhkan, demi terwujudnya kesejahteraan umat. (*Profil Baitul Maal Hidayatullah*, n.d.)

2. Sejarah dan legalitas BMH

BMH merupakan bagian dari jaringan organisasi Hidayatullah, sebuah organisasi Islam besar di Indonesia yang memiliki berbagai amal usaha, termasuk pesantren, sekolah, dan kegiatan dakwah. Sebagai

LAZNAS, BMH telah diakukukuhkann kembali oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan SK No. 425 Tahun 2015 dan beroperasi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Zakat No. 23 Tahun 2011. Legalitas ini menjamin bahwa BMH adalah lembaga yang sah dan terpercaya dalam pengelolaan dana umat.

3. Visi dan Misi BMH

Secara umum, visi BMH adalah menjadi lembaga filantropi Islam yang terdepan dalam mewujudkan masyarakat madani yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Misi BMH mencakup:

- a. Menghimpun dan mengelola dana ZISWAF secara profesional, transparan, dan akuntabel.
- b. Mendistribusikan dan mendayagunakan dana tersebut untuk program-program yang memberikan dampak nyata dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- c. Meningkatkan kesadaran umat akan pentingnya berzakat, berinfak, dan bersedekah sebagai bentuk ibadah dan kepedulian sosial.

4. Program-program yang ada di BMH

BMH memiliki beragam program yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Yogyakarta. Program-program ini dirancang untuk menysar berbagai sektor kehidupan masyarakat yang membutuhkan, antara lain:

- a) Program Sosial Kemanusiaan: Meliputi bantuan untuk korban bencana alam, layanan kesehatan gratis, program air bersih (seperti program sumur bor), dan bantuan untuk kaum dhuafa serta anak yatim.



Gambar 1 Program Sosial dan Kemanusiaan

- b) Program Pendidikan: BMH berkomitmen untuk meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Program ini mencakup pemberian beasiswa, penyelenggaraan sekolah alternatif, dan pelatihan keterampilan. Dengan demikian, anak-anak dapat memperoleh pendidikan yang layak dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Pemberian beasiswa bagi pelajar kurang mampu, pembangunan fasilitas pendidikan, dan pengembangan pesantren tahfidz Al-Qur'an.



Gambar 2 Program Pendidikan

- c) Program Dakwah: Dukungan untuk dai tangguh di pelosok negeri, pembangunan masjid dan mushola, serta distribusi mushaf Al-Qur'an.



Gambar 3 Program Dakwah

- d) Program Ekonomi: Program ini fokus pada pengembangan usaha kecil dan mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. BMH memberikan pelatihan keterampilan, modal usaha, dan pendampingan bagi para pengusaha. Dengan bantuan ini, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pelatihan keterampilan, modal usaha, dan pendampingan UMKM.

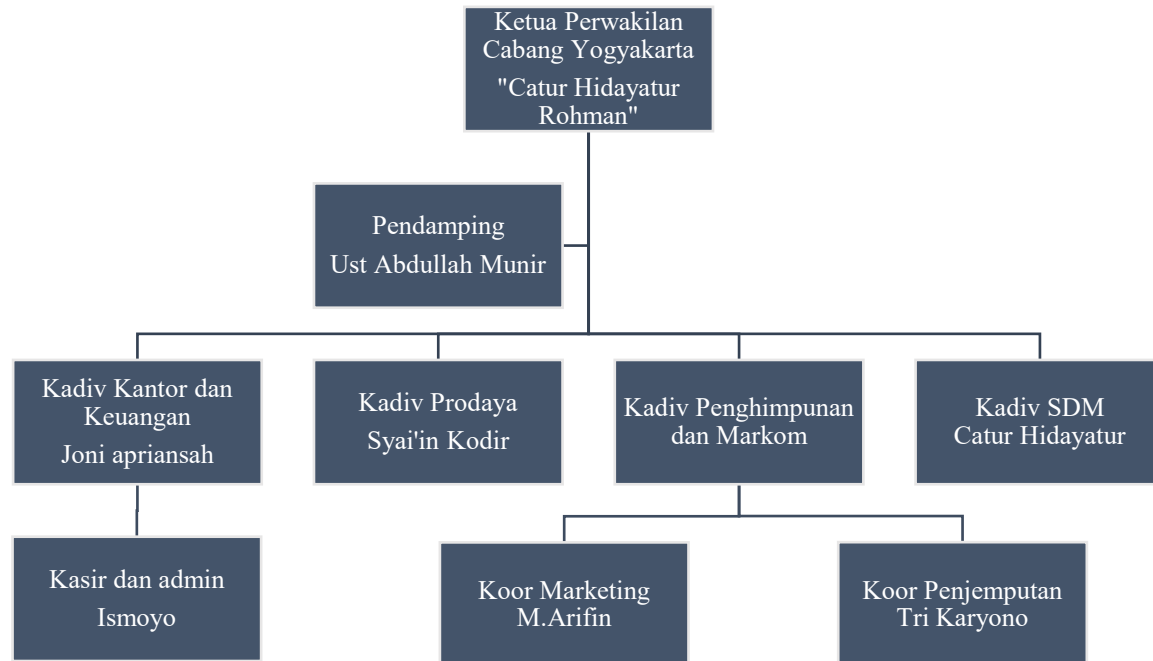


Gambar 4 Program Pemberdayaan Ekonomi

- e) Program Kesehatan: Program kesehatan yang diadakan oleh BMH meliputi pemeriksaan kesehatan gratis, penyuluhan tentang pola hidup sehat, dan kegiatan vaksinasi. Tujuannya adalah untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan serta memberikan akses layanan kesehatan yang lebih baik. Layanan kesehatan keliling, bantuan biaya pengobatan, dan penyediaan sanitasi yang layak.

5. Struktur organisasi BMH



Sumber : Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta.

Grafik 1 Struktur Orgnaisasi BMH Yogyakarta

6. Layanan Donasi Di Baitul Maal Hidayatullah

BMH memiliki berbagai program layanan, salah satunya adalah penggalangan donasi. BMH bertujuan untuk memudahkan para donatur dalam memberikan sumbangan. Uang yang disumbangkan kepada BMH diterima sebagai amanah, yang bisa berupa zakat, infak, atau sedekah. Zakat sangat penting bukan hanya sebagai kewajiban dalam Islam, tetapi juga berperan besar dalam membantu kehidupan masyarakat. Setiap Muslim perlu menyadari dan meyakini pentingnya

membayar zakat. Ini adalah tanggung jawab bersama, terutama bagi lembaga yang mengelola zakat secara nasional, untuk mendukung dan memperkuat usaha dakwah, terutama dalam hal zakat.

Sistem donasi di BMH dibagi menjadi dua jenis: rutin dan non rutin.

Donasi rutin adalah ketika seseorang memberikan sumbangan secara teratur sesuai dengan program yang ada di BMH. Para donatur dapat memilih cara untuk menyumbang, seperti dijemput langsung atau melalui transfer bank dan aplikasi mobile banking. Donatur yang rutin biasanya akan mendapatkan prioritas karena mereka terdaftar secara resmi. Mereka juga akan menerima informasi tentang program-program BMH yang berkaitan dengan penggunaan dana. Jika seseorang hanya ingin menyumbang tanpa terlibat lebih lanjut, BMH akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Donatur non rutin adalah orang-orang yang memberikan sumbangan hanya saat mereka mau, biasanya menjelang Idul Fitri atau Idul Adha. Mereka tidak mendapatkan keuntungan khusus seperti donatur yang menyumbang secara rutin. Namun, semua sumbangan dari donatur non rutin tetap akan didoakan oleh staf BMH, sehingga tidak ada perbedaan dalam perlakuan antara donasi rutin dan non rutin.

Untuk menyumbang ke BMH, ada dua cara: secara online atau offline. Jika memilih cara offline, donatur perlu datang langsung ke BMH. Untuk cara online, donasi bisa dilakukan melalui aplikasi seperti Dana, OVO, GoPay, GoMobile, LinkAja, Sakuku, Paytren, dan

ShopeePay. Uang yang disumbangkan akan digunakan untuk berbagai program BMH, seperti program ibadah yang mendukung sarana ibadah dan pembangunan, serta program hidayah yang mencakup pesantren dan rumah Qur'an. BMH juga memiliki program untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan mendorong orang untuk berbuat baik dengan menyisihkan sedikit dari penghasilan mereka.

Penerima manfaat dari donasi yang diberikan kepada BMH meliputi masyarakat yang kurang mampu, orang-orang di daerah konflik dan krisis kemanusiaan, anak yatim dan dhuafa, pengungsi, korban bencana alam, santri penghafal Quran, dan masyarakat di daerah terpencil. Donasi tersebut disalurkan ke 34 provinsi, dengan total 396.231 penerima manfaat.

B. Hasil dan Pembahasan

BMH memiliki kantor di berbagai daerah, termasuk Yogyakarta. Baitul Maal Hidayatullah Yogyakarta terletak di Ruko Candi Indah, Jl. Kaliurang Km. 11, Candi, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman. Sebagai cabang lokal, BMH Yogyakarta berusaha mengumpulkan dana zakat, infaq, dan sedekah dari masyarakat DIY, dan menyalurkannya untuk program-program yang sesuai dengan kebutuhan lokal, seperti program sumur bor.

Dalam menyambut bulan suci Ramadhan 1444 H, BMH meresmikan sumur bor ke-14 di Gunungkidul, tepatnya di Masjid Hidayatullah Kedungdua, Karangtengah, Wonosari, pada hari Senin

(13/03). Pembangunan sumur ini bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam beribadah, seperti berwudhu, terutama saat Ramadhan nanti. Masjid tersebut dibangun pada tahun 2005 dan aktif mengadakan kegiatan keagamaan, meskipun ada beberapa bagian yang masih perlu diselesaikan, seperti pemasangan keramik di teras atas. Sukimin, ketua RT setempat, mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada BMH dan para donatur. Ia mengatakan, "Alhamdulillah, berkat izin Allah dan usaha keras BMH, doa dan harapan saya telah terwujud. Terima kasih kepada BMH dan donatur yang telah membantu pembangunan sumur bor ini. Semoga Allah membalas dengan pahala terbaik."

a. Awal mula terbentuknya program sumur bor di BMH Yogyakarta

Program sumur bor di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta diciptakan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan mendesak masyarakat akan akses air bersih. Berikut adalah penjelasan mengenai awal mula terbentuknya program ini:

Program ini dimulai ketika banyak daerah di Yogyakarta, terutama di wilayah terpencil, mengalami kesulitan mendapatkan air bersih. Masyarakat sering harus menempuh jarak jauh untuk mengambil air dari sumber yang tidak selalu aman. Setelah mengamati situasi ini, BMH melakukan survei di daerah yang kesulitan akses air. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak keluarga harus menunggu bantuan air bersih, terutama saat musim kemarau. BMH menyadari bahwa air bersih

adalah kebutuhan dasar yang penting untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta akses yang baik ke air bersih dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Menanggapi krisis ini, BMH menginisiasi program sumur bor sebagai solusi jangka panjang untuk masalah akses air bersih. Program ini dirancang untuk membangun sumur bor di lokasi-lokasi strategis yang membutuhkan. BMH mulai menggalang dana melalui kampanye sosialisasi, donasi online, dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung pembangunan sumur bor. Setelah dana terkumpul, BMH melaksanakan proyek pembangunan sumur bor dengan melibatkan masyarakat setempat, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sumur yang dibangun.



Gambar 5 tempat di bangunnya sumur bor

C. Hasil penelitian Wawancara

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil dari wawancara penulis dengan beberapa responden yang di antaranya adalah dari pihak BMH

Yogyakarta, para donatur dan juga dari pihak penerima manfaat yaitu dari warga sekitar masjid Hidayatullah. kemudian dilanjutkan dengan analisis deskriptif terhadap preferensi sumbangan umat, persepsi terhadap program sumur bor, dan motivasi berzakat/berinfak/bersedekah

Penelitian ini berhasil mewawancarai 5 orang dari pihak donatur, 2 Oarang dari pihak BMH Yogyakarta dan juga 2 orang dari pihak penerima manfaat yaitu warga sekitar masjid Hidayatullah wonosari (Ketua RT 07 dan juga warga sekitar)

1. Hasil wawancara dengan donatur

a. Ibu Ningrum (42 Tahun, Ibu Rumah Tangga & Pengusaha Kecil)

Ibu Ningrum adalah seorang ibu rumah tangga berusia 42 tahun dengan tiga orang anak. Selain mengurus rumah tangga, ia juga memiliki usaha katering rumahan skala kecil yang cukup berkembang di Depok, Yogyakarta. Pendidikan terakhir Ibu Ningrum adalah Sarjana Ekonomi.

Motivasi utama Ibu Ningrum dalam berdonasi adalah kewajiban agama dan kepedulian sosial. Ia meyakini bahwa menyalurkan zakat, infak, dan sedekah adalah bagian dari ibadah yang akan mendatangkan keberkahan. Ibu Ningrum sangat mendukung program sumur bor yang dijalankan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) karena ia pernah menyaksikan langsung kesulitan air bersih di beberapa daerah di Yogyakarta. Baginya,

program ini adalah solusi konkret yang dampak kebermanfaatannya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat dalam jangka panjang. Ia merasa puas dengan transparansi informasi dari BMH dan berencana untuk terus berdonasi pada program serupa, serta telah merekomendasikannya kepada teman-teman dan kerabatnya.

b. Bapak Haryo (30 tahun, Pegawai Swasta)

Bapak Haryo, 30 tahun, adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan teknologi swasta di Yogyakarta. Ia adalah lulusan Teknik Informatika dengan mobilitas tinggi. Meskipun sibuk, Bapak Haryo selalu menyempatkan diri untuk berdonasi secara rutin setiap bulan.

Motivasi Bapak Haryo dalam berdonasi adalah keinginan untuk berkontribusi pada masalah sosial dan kepercayaan terhadap lembaga. Ia mencari lembaga amil yang memiliki reputasi baik dan program yang jelas. Ia pertama kali mengetahui program sumur bor BMH melalui media sosial dan merasa tertarik dengan konsep keberlanjutan dan dampak langsungnya pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Bapak haryo memandang program sumur bor sebagai investasi sosial yang sangat penting. Ia menghargai laporan akuntabilitas dari BMH dan sering membagikan informasi program ini kepada rekan-rekan kerjanya.

c. Mba Nurul (26 Tahun, Fresh Graduate & Freelancer)

Mba Nurul, 26 tahun, adalah seorang *fresh graduate* dari jurusan Ilmu Komunikasi yang kini aktif sebagai *freelancer* desain grafis. Meskipun penghasilannya belum tetap, Mba Nurul memiliki semangat berbagi yang tinggi. Ia tergerak untuk berdonasi karena motivasi empati dan pengaruh lingkungan pertemanan. Mba Nurul sering berdiskusi dengan teman-temannya mengenai isu-isu sosial dan lingkungan. Ia melihat program sumur bor sebagai inisiatif yang inovatif dan sangat relevan dengan kondisi masyarakat yang masih kesulitan mengakses air bersih. Bagi Mba Nurul, program ini tidak hanya memberikan air, tetapi juga harapan bagi komunitas. Ia percaya pada misi sosial BMH dan meskipun donasinya mungkin belum besar, ia merasa senang dapat berkontribusi pada program yang memberikan dampak nyata. Ia juga sering membagikan *post* mengenai program ini di media sosial pribadinya.

d. Bapak Agus (50 Tahun, Wiraswasta)

Bapak Agus, 50 tahun, adalah seorang wiraswasta yang sukses dengan usaha toko bangunan miliknya. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Sarjana Manajemen dan merupakan donatur setia BMH selama beberapa tahun.

Bapak Agus berdonasi didorong oleh pemenuhan kewajiban zakat dan rasa syukur atas rezeki yang diperoleh. Ia telah lama

mempercayakan pengelolaan ZIS-nya kepada BMH karena reputasi dan profesionalisme lembaga tersebut. Ketika BMH meluncurkan program sumur bor, Bapak Agus langsung menunjukkan preferensi yang kuat terhadap program ini. Ia melihat sumur bor sebagai solusi jangka panjang yang akan memberikan manfaat berkelanjutan bagi banyak orang. Ia sangat menghargai efisiensi dan dampak nyata dari program yang telah dilaporkan BMH, membuatnya semakin yakin untuk terus mendukung inisiatif ini sebagai salah satu prioritas donasinya.

2. Variabel dan aspek yang menjadi preferensi sumbangan umat pada program sumur bor

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para donatur yang terlibat dalam program sumur bor, terdapat sejumlah variabel dan aspek yang secara signifikan mempengaruhi preferensi sumbangan umat. Pertama, Ibu Ningrum, seorang ibu rumah tangga yang juga menjalankan usaha catering, menegaskan bahwa motivasi utamanya dalam berdonasi adalah pemenuhan kewajiban agama serta keinginan tulus untuk membantu masyarakat yang mengalami kesulitan dalam akses air bersih. Ia percaya bahwa menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah merupakan bentuk ibadah yang tidak hanya mendatangkan keberkahan bagi dirinya, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Selanjutnya, Bapak Haryo, yang bekerja di perusahaan teknologi, mengungkapkan pentingnya kepercayaan terhadap lembaga amil dalam proses pengambilan keputusan sumbangannya. Ia secara aktif mencari lembaga yang memiliki reputasi solid dan program yang terstruktur dengan baik, sehingga keyakinan akan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana menjadi faktor krusial dalam memilih untuk berkontribusi.

Di sisi lain, baik Bapak Agus maupun Mba Nurul memandang program sumur bor sebagai investasi sosial yang memberikan manfaat jangka panjang. Mereka mengakui bahwa program ini tidak hanya memenuhi kebutuhan mendesak akan air bersih, tetapi juga berfungsi sebagai solusi berkelanjutan bagi masalah yang telah lama dihadapi oleh masyarakat. Bapak Agus, sebagai seorang wiraswasta, merasa bahwa dukungannya terhadap program ini adalah bentuk rasa syukur atas rezeki yang ia peroleh, dan ia sangat menghargai efisiensi serta dampaknya nyata yang telah dilaporkan oleh BMH.

Terakhir, Mba Nurul, seorang fresh graduate, tergerak untuk berdonasi karena adanya pengaruh positif dari diskusi dengan teman-temannya mengenai isu-isu sosial. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan empati terhadap sesama berperan signifikan dalam menentukan preferensi sumbangan. Dengan demikian, aspek-aspek ini secara kolektif membentuk fondasi yang kokoh bagi umat

untuk berkontribusi pada program sumur bor, dengan harapan bahwa sumbangan mereka tidak hanya memberikan dampak positif yang signifikan, tetapi juga berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Variabel dan aspek yang menjadi pertimbangan Baitul maal Hidayatullah Yogyakarta dalam menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah pada program sumur bor

Variabel dan aspek yang menjadi pertimbangan Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta dalam menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah pada program sumur bor mencakup beberapa faktor penting yang saling terkait dan berperan penting dalam keberhasilan program ini. Pertama, kebutuhan masyarakat menjadi titik awal analisis, di mana BMH melakukan survei mendalam untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang paling mendesak memerlukan akses air bersih. Survei ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga kondisi sosial dan ekonomi setempat, sehingga BMH dapat menentukan prioritas berdasarkan tingkat kesulitan yang dialami oleh masyarakat.

Selanjutnya, kualitas sumber air di lokasi yang diusulkan juga menjadi perhatian utama. Penilaian yang cermat terhadap keberlanjutan dan kualitas air sangat penting, mengingat tujuan utama dari program ini adalah menyediakan sumber air yang bersih dan aman bagi

masyarakat. Tanpa adanya jaminan kualitas, program ini tidak akan memberikan dampak positif yang diharapkan.

Aksesibilitas lokasi juga merupakan pertimbangan penting. BMH menilai kemudahan akses untuk pembangunan dan pemeliharaan sumur bor agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan air. Lokasi yang sulit dijangkau dapat menghambat efektivitas program dan mengurangi manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Aspek lain yang tidak kalah penting adalah partisipasi masyarakat. Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sumur bor dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap fasilitas yang dibangun. Dengan keterlibatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktif dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumur bor.

Selanjutnya, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh BMH. Memastikan bahwa dana yang disalurkan dikelola secara transparan dan akuntabel akan memberikan kepercayaan kepada donatur, sehingga mereka merasa yakin bahwa sumbangan mereka digunakan untuk tujuan yang benar dan efektif.

BMH juga melakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari program sumur bor. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur potensi

dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan upaya pengentasan kemiskinan yang lebih luas. Dengan memahami dampak jangka panjang, BMH dapat merancang program yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan yang terus berkembang.

Terakhir, sumber dana yang tersedia menjadi pertimbangan strategis dalam pelaksanaan program. BMH harus mempertimbangkan jumlah dana yang terkumpul serta melakukan alokasi yang tepat agar program dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan mengintegrasikan semua variabel dan aspek ini, BMH berupaya untuk memastikan bahwa program sumur bor dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program sumur bor yang dijalankan oleh Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap air bersih, khususnya di daerah yang mengalami krisis air. Program ini diinisiasi sebagai respons terhadap kebutuhan mendesak masyarakat akan akses air, terutama di wilayah terpencil yang sering kesulitan mendapatkan air bersih.

Preferensi sumbangan umat terhadap program ini didorong oleh berbagai faktor, termasuk kewajiban agama, kepercayaan terhadap lembaga, dan pemahaman mengenai dampak sosial dari program sumur bor. Donatur menunjukkan kepedulian yang tinggi dan merasa bahwa kontribusi mereka tidak hanya memenuhi kewajiban religius, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat.

Namun, meskipun program ini efektif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, aksesibilitas lokasi, dan perlunya partisipasi aktif dari masyarakat untuk pemeliharaan sumur yang dibangun. BMH juga perlu terus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana agar kepercayaan donatur tetap terjaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan perlunya literasi masyarakat mengenai pentingnya program Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) serta penguatan kampanye penggalangan dana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program sumur bor. Dengan demikian, keberlanjutan dan efektivitas program ini dapat terjaga, memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara mengenai analisis preferensi sumbangan umat : pemanfaatan dana zakat, infaq dan sedekah pada program sumur bor di Baitul Maal Hidayatullah, penulis mengidentifikasi beberapa saran, yaitu:

- a. Masih banyak Masyarakat yang belum paham mengenai program yang dilakukan oleh BMH dengan memberdayakan dana ZIS untuk membantu saudara-saudara yang berada di daerah yang kesulitan air bersih sehingga perlu lebih sering untuk memberikan literasi kepada Masyarakat agar Masyarakat sendiri juga bisa memiliki sedikit pengetahuan
- b. BMH sebaiknya terus meningkatkan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses air bersih dan manfaat program sumur bor serta mengembangkan lebih banyak metode penggalangan dana, termasuk kolaborasi dengan sektor

swasta, dapat membantu meningkatkan jumlah dana yang terkumpul. Penting bagi masyarakat untuk memahami peran dan manfaat dana zakat, infaq, dan sedekah, serta bagaimana kontribusi mereka dapat membantu meningkatkan kesejahteraan bersama.

- c. Dengan banyaknya Lembaga yang bergerak di dalam bidang yang sama, dan juga banyak Lembaga yang mempunyai program yang sama, semoga bisa menjadi semangat bersama untuk membantu daerah-daerah yang masih sangat mengalami krisis air bersih.
- d. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk memperbaiki penelitian ini dengan lebih menyeluruh menggunakan model yang sama. Peneliti dianjurkan untuk menambahkan teori-teori yang lebih mendalam dan relevan, serta mengacu pada jurnal internasional. Selain itu, disarankan untuk memperluas jumlah responden dan memasukkan variabel yang lebih beragam sesuai dengan masalah yang masih ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil penelitian dapat membantu memecahkan masalah yang belum teratasi dan memperluas pengetahuan serta wawasan ilmiah yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa saran yaitu:

1. Peningkatan Literasi Masyarakat: BMH perlu mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya

akses air bersih dan manfaat program sumur bor. Edukasi ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kampanye media sosial.

2. Penguatan Kampanye Penggalangan Dana: BMH disarankan untuk memperluas metode penggalangan dana, termasuk menjalin kerjasama dengan sektor swasta dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini dapat membantu meningkatkan jumlah dana yang terkumpul untuk program sumur bor.
3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Masyarakat perlu dilibatkan dalam setiap tahap pembangunan sumur bor, mulai dari perencanaan hingga pemeliharaan. Dengan melibatkan masyarakat, rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap fasilitas akan meningkat.
4. Transparansi dan Akuntabilitas: BMH harus terus menjaga transparansi dalam pengelolaan dana dengan memberikan laporan berkala kepada donatur. Ini akan meningkatkan kepercayaan dan mendorong lebih banyak orang untuk berkontribusi.
5. Evaluasi dan Monitoring Berkala: Penting untuk melakukan evaluasi rutin terhadap program sumur bor untuk menilai dampaknya serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Monitoring yang baik akan memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat maksimal.
6. Pengembangan Infrastruktur Pendukung: BMH juga disarankan untuk memperhatikan infrastruktur pendukung di sekitar lokasi sumur bor, seperti

akses jalan dan fasilitas transportasi, agar masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan air.

7. Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan: Membangun kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga lain yang memiliki visi serupa dapat memperkuat program sumur bor dan meningkatkan efektivitasnya dalam menjawab masalah krisis air bersih.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan program sumur bor dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan, serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. A., & Syafrida, I. (2022). *Dampak Pengelolaan Wakaf Sumur di Lembaga Nazir Wakaf Sukses*.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jihbiz Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 136–147. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- BAZNAS. (2025). *Zakat: Pengertian, Syarat, Rukun, dan Dalilnya*. [https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/38162/zakat-pengertian-syarat-rukun-dan-dalilnya-2025-02-28#:~:text=Sementara rukun zakat terdiri dari,\(haul\) bagi zakat mal](https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/38162/zakat-pengertian-syarat-rukun-dan-dalilnya-2025-02-28#:~:text=Sementara%20rukun%20zakat%20terdiri%20dari,(haul)%20bagi%20zakat%20mal.).
- BPBD. (2020). *Kekeringan*. <https://bpbd.ntbprov.go.id/pages/kekeringan>
- BPKH. (2024). *5 Perbedaan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Pengertian dan Manfaatnya*. <https://bpkh.go.id/perbedaan-zakat-infaq-dan-sedekah/>
- BPS. (2024). *profil kemiskinan di indonesia 2024*. <https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=0000&q=kemiskinan+di+indonesia&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>
- BPS DIY. (2024). *Persentase Penduduk Miskin Menurut Wilayah di Provinsi DI Yogyakarta (Persen), 2024*. <https://yogyakarta.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDU5IzI=/persentase-penduduk-miskin-diy--september-2024.html>
- BWI. (2021). *Ada 3 Jenis Wakaf Berdasarkan Peruntukkan yang Perlu Anda Ketahui*. <https://www.bwi.go.id/6911/2021/05/20/ada-3-jenis-wakaf-berdasarkan-peruntukkan-yang-perlu-anda-ketahui/>
- DPW Hidayatullah. (2023). *BMH Yogyakarta Resmikan Sumur Bor Ke-14 di Gunungkidul*. <https://www.dpwhidayatullahdiyjatengbagsel.org/2023/03/bmh-yogyakarta-resmikan-sumur-bor-ke-14.html>

- Handayani, N. (2020). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Terhadap Pemberdayaan Mustahik di BAZNAS Kabupaten Enrekang. *Skripsi*, 1–139.
- Hasan, S. (2010). Wakaf Uang Dan Implementasinya Di Indonesia. *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah*, 2(2), 162–177. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v2i2.2976>
- Hasanah, N., Sulistya, I., & Irfany, M. I. (2021). Strategi Pengelolaan Wakaf Uang oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI). *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 13(1), 39–58. <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i1.95>
- Hisan, K., Magdalena, L., & Hatta, M. (2020). Infaq Dan Shodaqoh (Zis) Berstandar Psak 109 Dan Dhuafa). *Jurnal Digit*, 10(1), 23–34.
- Hiyanti, H., Afyana, I. F., & Fazriah, S. (2020). Potensi dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol.4 No.1(1), 77–84.
- Kaslam, & Mubarak. (2021). Program Sumur Wakaf Sebagai Solusi Krisis Air Bersih Di Negara-Negara Afrika. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 15(1). <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/18805>
- Khoerudin, A. (2018). Tujuan Dan Fungsi Wakaf Menurut Para Ulama Dan Dan Undang-Undang Di Indonesia. *Tazkiya*, 19, 1–10.
- Lestari, A. I. (2017). Revitalisasi Wakaf Untuk Kemaslahatan Umat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v4i1.3031>
- Mukhlis, M., & Harahap, A. S. (2020). Implementasi Program Wakaf Di Unit Cabang Act Duri. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 238–246. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.155>
- Nurdiyansyah, H. (2023). Kekeringan di Gunungkidul Meluas, Desa Kekurangan Air Bersih Bertambah. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230810195306-20-984580/kekeringan-di-gunungkidul-meluas-desa-kekurangan-air-bersih->

bertambah

Profil Baitul Maal Hidayatullah. (n.d.). <https://bmh.or.id/tentang-kami/>

Rahma, F., Mustafa, R. M., Rokhayati, H., & Prihdiyanti, A. S. (2022). Analisis Potensi dan Kendala Pada Bumdes Unit Usaha Bidang Pengelolaan Air Bersih serta Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pad) dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Rempoah. *Mid Year National Conference: Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness*, 2(3), 676–692. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/21820>

Rusydia, A. S., & Rahayu, S. S. (2019). *BAGAIMANA STRATEGI PENGEMBANGAN WAKAF TUNAI DI INDONESIA ?* 5(1).

Sari, S. F. (2021). *Jenis-Jenis Wakaf yang Wajib Diketahui Biar Tidak Keliru.* <https://zakat.or.id/jenis-jenis-wakaf/>

Schiffman, L. G., & Kanuk, leslie lazar. (2007). *Consumer Behavior.* Pearson Prentice Hall.

SUGANDA, A. D. (2014). Konsep Wakaf Tunai. *ISLAMIC ECONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 1–15. <https://doi.org/10.32678/ije.v5i2.25>

Undang-Undang Tentang Wakaf. (2004). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2004/41TAHUN2004UU.htm>

Wibowo, W. R., Hasanuddin, M., & Aisyah, is S. (2021). PENDAYAGUNAAN DANA WAKAF TUNAI DALAM UPAYA MENGENTASKAN KRISIS AIR BERSIH DI YAYASAN MINHAJUS SUNNAH SURABAYA. *Jurnal Likuid*, 1(02), 102–116.

LAMPIRAN

A. PERTANYAAN WAWANCARA

❖ *Baitul Maal Hidayatullah*

Nama : Bapak Sya'in Kodir dan bapak Muhammad Nasir
Alamat : BMH Yogyakarta (Jalan Kaliurang KM 11)
Jabatan : Kadiv Prodaya dan Sekertaris BMH

1. Bagaimana proses pengumpulan dana yang dilakukan untuk program sumur bor?
 - a. Kampanye Sosialisasi: Kami mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akses air bersih. Ini melibatkan pemaparan mengenai manfaat program sumur bor kepada donatur potensial.
 - b. Penggalangan Dana: Kami menggunakan berbagai metode, seperti donasi online, acara penggalangan dana, dan kerjasama dengan perusahaan atau lembaga lain yang peduli dengan isu air bersih.
 - c. Program Zakat, Infaq, dan Sedekah: Kami mengajak masyarakat untuk berpartisipasi melalui sumbangan zakat, infaq, dan sedekah yang dialokasikan khusus untuk proyek sumur bor.
 - d. Kemitraan: BMH juga menjalin kemitraan dengan organisasi lain, baik lokal maupun internasional, untuk mendapatkan dukungan dana dan sumber daya tambahan.

- e. Pelaporan Transparan: Setelah dana terkumpul, kami memastikan transparansi dengan memberikan laporan penggunaan dana kepada para donatur, sehingga mereka mengetahui dampak sumbangan mereka.
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan/penyaluran dana melalui program sumur bor?
 - a. Keterbatasan Anggaran: Terkadang, dana yang terkumpul tidak mencukupi untuk membangun sumur bor di semua lokasi yang membutuhkan, sehingga kami harus prioritaskan daerah yang paling mendesak.
 - b. Akses ke Lokasi: Beberapa daerah yang membutuhkan sumur bor sulit dijangkau, terutama di daerah terpencil, yang dapat menghambat proses pembangunan.
 - c. Kualitas Sumber Air: Di beberapa lokasi, kualitas air tanah mungkin tidak memadai. Ini memerlukan penelitian lebih lanjut dan dapat memperlambat pelaksanaan program.
 - d. Partisipasi Masyarakat: Kadang-kadang, kurangnya partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar dapat menghambat keberhasilan program. Edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif diperlukan.
 - e. Pemeliharaan: Setelah sumur bor dibangun, pemeliharaan yang baik sangat penting. Namun, kadang ada tantangan

dalam mengedukasi masyarakat tentang cara merawat sumur bor dengan benar.

3. Apa saja yang menjadi aspek pemilihan lokasi dalam membangun sumur bor?
 - a. Ketersediaan Sumber Air: Memastikan lokasi memiliki potensi air tanah yang baik, yang dapat diakses secara berkelanjutan.
 - b. Kualitas Air: Melakukan analisis untuk memastikan kualitas air sesuai standar kesehatan, agar aman digunakan oleh masyarakat.
 - c. Kebutuhan Masyarakat: Memperhatikan daerah yang paling membutuhkan akses air bersih, berdasarkan survei dan masukan dari penduduk setempat.
 - d. Aksesibilitas: Memilih lokasi yang mudah dijangkau untuk proses pembangunan dan pemeliharaan sumur bor, sehingga memudahkan masyarakat dalam mendapatkan air.
 - e. Jarak dari Sumber Pencemaran: Menjaga jarak yang cukup dari sumber pencemaran, seperti limbah industri atau saluran pembuangan, untuk menghindari kontaminasi air.
 - f. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat dalam proses pemilihan lokasi, agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sumur bor.
 - g. Infrastruktur Pendukung: Memperhatikan adanya infrastruktur yang mendukung, seperti jalan dan fasilitas transportasi, untuk memudahkan distribusi atau akses air.

4. Bagaimana pengawasan program sumur bor yang dijalankan di wilayah tersebut?
 - a. Monitoring Rutin: Kami melakukan pemantauan secara berkala terhadap kondisi sumur bor, termasuk kualitas air dan fungsionalitas sumur. Ini membantu memastikan bahwa sumur beroperasi dengan baik.
 - b. Pelaporan dari Masyarakat: Kami mendorong masyarakat untuk melaporkan setiap masalah yang mereka temui, seperti penurunan kualitas air atau kerusakan sumur. Ini penting untuk respons cepat.
 - c. Tim Pengawas: Kami membentuk tim pengawas yang terdiri dari staf BMH dan perwakilan masyarakat setempat. Tim ini bertanggung jawab untuk memantau dan mengevaluasi kinerja sumur bor.
 - d. Edukasi Masyarakat: Kami memberikan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat mengenai cara merawat dan menjaga sumur bor agar tetap berfungsi dengan baik.
 - e. Evaluasi Berkala: Kami melakukan evaluasi berkala terhadap program sumur bor untuk menilai dampaknya dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
 - f. Transparansi Laporan: Kami menyediakan laporan transparan mengenai penggunaan dana dan hasil program kepada para

donatur dan masyarakat, agar semua pihak mengetahui perkembangan dan dampak dari program.

5. Apa saja hambatan dalam kegiatan penghimpunan dana?
 - a. Kesadaran Masyarakat: Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya program sumur bor dan dampaknya dapat menghambat minat untuk berdonasi.
 - b. Persaingan dengan Organisasi Lain: Banyaknya organisasi yang juga menggalang dana untuk berbagai program sosial dapat membagi perhatian dan sumber daya dari para donatur.
 - c. Krisis Ekonomi: Situasi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk berdonasi, sehingga mengurangi jumlah dana yang terkumpul.
 - d. Transparansi dan Kepercayaan: Membangun kepercayaan dengan donatur sangat penting. Jika ada keraguan tentang transparansi pengelolaan dana, orang mungkin ragu untuk menyumbang.
 - e. Metode Penggalangan Dana: Terkadang, metode yang digunakan untuk menggalang dana kurang efektif atau tidak menjangkau audiens yang lebih luas.
 - f. Komunikasi yang Kurang Efektif: Jika informasi mengenai program dan kebutuhan dana tidak disampaikan dengan jelas, potensi donatur mungkin tidak memahami urgensi dan manfaat dari sumbangan mereka.

❖ *Pertanyaan untuk Penerima manfaat*

LOKASI:

- a) Masjid Hidayatullah Kedungdua, Wonosari Gunung Kidul.
- b) Wawancara dengan pak Sukimin selaku RT 07 RW 07, Kedung dua, karangtengah kecamatan wonosari, kabupaten Gunung kidul Daerah Istimewa Yogyakarta

1. Apakah program sumur bor memiliki peran penting bagi warga? kenapa

Jawab: sumur bor ini sangat penting untuk warga sekitarnya. Karena sebelum adanya sumur ini, warga harus menunggu kiriman air bersih atau mengambil air di tempat yang jaraknya sekitar 4km sampai 5km untuk mengambil air bersih.

2. Apakah dengan adanya program sumur bor dapat menambah kesejahteraan masyarakat?

Jawab: iya, dikarenakan dengan adanya sumur bor ini Masyarakat mendapatkan akses untuk mengambil air bersih lebih dekat. Masyarakat tidak perlu lagi menghabiskan waktu untuk mencari air, sehingga waktu tersebut bisa digunakan untuk kegiatan produktif lainnya.

3. Setelah adanya sumur ini, apakah ada perubahan dari kehidupan warga sekitar?

Jawab: ya perubahannya hanya warganya tidak perlu menunggu bantuan air bersih lagi pada saat musim kemarau, dan juga tidak perlu berjalan jauh untuk mencari air bersih

4. Apakah akan adanya rencana keberlanjutan untuk memanfaatkan sumur ini agar lebih menambah keberkahannya? Jika ada, apa yang akan dilakukan?

Jawab: untuk saat ini belum ada rencana untuk memanfaatkan sumur ini. Hanya di pakai oleh warga untuk kebutuhan sehari-hari saja.

5. Bagaimana dampak positif sesudah adanya sumur bor?

Jawab: dampak positif dari dibangunnya sumur bor ini adalah pada saat musim kemarau, warga sudah mempunyai stok air yang mencukupi. Karena dari sumur bor ini airnya selalu ada dan tidak pernah kering. Untuk warga sekitar juga ada beberapa yang mempunyai sumur, akan tetapi pada saat musim kemarau, sumurnya juga ikut kering di karenakan kedalamannya yang masih rendah sekitar 15 meter. Kalau untuk sumur bor dari BMH sendiri kedalamannya hamper 60 meter, jadi sangat cukup untuk kebutuhan pada saat musim kemarau

6. Bagaimana dampak negatif sesudah adanya sumur bor?

Jawab: dampak negative adanya sumur ini sebenarnay belum ada ya, tapi mungkin dari intensitas sumur warga sekitar jadi sedikit menurun.

7. Siapa saja yang berperan dalam pembangunan sumur ?

Jawab : yang berperan dalam Pembangunan sumur ini ada dari BMH sendiri, Bersama dengan RT,RW dan warga sekitaran. Yaitu warga RT 06 dan RT 07

8. Bagaimana cara menentukan lokasi sumur bor yang akan dilakukan pembangunan?

Jawab :

- a. Dilakukan survey Lokasi oleh BMH dan juga RT
- b. Memperhatikan lokasi sumur atau sumber air lain di dekatnya. Jika ada sumur yang berfungsi dengan baik, lokasi tersebut bisa menjadi indikasi tempat yang baik untuk sumur bor baru.
- c. Memilih lokasi yang mudah diakses untuk pembangunan dan pemeliharaan sumur bor, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan air.

9. Sejak kapan daerah ini mengalami krisis air bersih?

Untuk krisis air bersih ini sudah sangat lama, setiap musim kemarau daerah ini selalu mengalami krisis, selalu kekeringan.

10. Sebelum adanya sumur bor, dari mana sumber air yang di gunakan?

Sebelum adanya sumur bor ini biasanya warga mengambil air dari sumur warga yang jaraknya sekitar 2km untuk kebutuhan warga sendiri ataupun untuk kebutuhan masjid. Selain mengambil dari sumur warga, warga juga menunggu bantuan sumbangan air bersih truk tanki.

❖ *Pertanyaan untuk para Donatur*

1. Nama
2. Pekerjaan
3. Usia
4. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
5. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
6. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?
7. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
8. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?
9. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
10. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
11. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?
12. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?

Jawaban :

Responden 1: Ibu Ningrum, 42 Tahun, Ibu Rumah Tangga & Pengusaha Kecil

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
 - Saya merasa ini adalah kewajiban agama saya dan ingin membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih.
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
 - Saya mengetahui dari media sosial dan iklan yang dibagikan oleh BMH.
3. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?

- Saya percaya pada reputasi BMH dan telah melihat dampak nyata dari program-program mereka.
4. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
 - Saya menyumbang dalam bentuk sedekah karena ingin memberikan dukungan langsung tanpa batasan.
 5. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?
 - Saya berdonasi setiap bulan dan berencana untuk terus melakukannya.
 6. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
 - Saya berharap program ini dapat memberikan akses air bersih yang berkelanjutan bagi banyak orang.
 7. Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan BMH mengenai penggunaan dana transparan dan akuntabel?
 - Sangat transparan; saya selalu mendapatkan laporan penggunaan dana.
 8. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
 - Saya pernah mengunjungi beberapa lokasi dan melihat langsung manfaatnya bagi masyarakat.
 9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?
 - Mungkin bisa lebih banyak melakukan sosialisasi tentang pentingnya program ini di masyarakat.
 10. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?
 - Masyarakat harus lebih aktif dalam mendukung dan menjaga sumur yang telah dibangun.

Responden 2: Bapak Haryo, 30 tahun, Pegawai Swasta

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
 - Saya ingin berkontribusi pada masalah sosial dan melihat perubahan positif di masyarakat.
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
 - Dari postingan di media sosial dan rekomendasi teman.
3. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?
 - BMH memiliki reputasi baik dan program-program yang jelas.
4. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
 - Saya lebih memilih infaq karena saya merasa lebih bebas dalam jumlahnya.
5. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?
 - Saya berdonasi setiap beberapa bulan sekali dan berencana untuk terus melakukannya.
6. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
 - Saya berharap masyarakat bisa lebih sehat dan produktif dengan akses air bersih.
7. Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan BMH mengenai penggunaan dana transparan dan akuntabel?
 - Sangat jelas; laporan penggunaan dana selalu saya terima.
8. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
 - Saya belum pernah mengunjungi, tapi saya mendengar banyak cerita positif dari teman yang sudah.
9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?

- Mungkin bisa lebih banyak melibatkan masyarakat dalam pemeliharaan sumur.

10. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?

- Sangat penting; masyarakat harus merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sumur yang dibangun.

Responden 3: Mba Nurul, 26 Tahun, Fresh Graduate & Freelancer

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
 - Saya tergerak untuk membantu masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih.
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
 - Dari diskusi dengan teman-teman dan media sosial.
3. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?
 - Saya percaya dengan misi sosial BMH yang jelas dan transparan.
4. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
 - Saya memberikan sedekah, karena saya ingin berkontribusi tanpa batasan.
5. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?
 - Saya menyumbang setiap kali ada kesempatan dan ingin melakukannya secara rutin.
6. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
 - Saya berharap bisa memberikan harapan dan akses air bersih yang layak.
7. Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan BMH mengenai penggunaan dana transparan dan akuntabel?

- Sangat transparan; saya selalu mendapatkan update yang jelas.
8. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
 - Saya belum mengunjungi, tapi saya berharap bisa melihat dampaknya secara langsung.
 9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?
 - Mungkin bisa lebih banyak melakukan kampanye untuk menarik lebih banyak donatur.
 10. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?
 - Masyarakat harus aktif berpartisipasi dan menjaga sumur yang telah dibangun.

Responden 4: Bapak Agus 50 Tahun, Wiraswasta

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
 - Saya merasa berkewajiban untuk membantu sesama dan ingin memberikan kontribusi nyata.
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
 - Dari informasi yang saya terima melalui BMH dan media sosial.
3. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?
 - Reputasi BMH yang baik dan profesionalisme mereka dalam mengelola dana.
4. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
 - Saya berdonasi dalam bentuk zakat karena itu kewajiban saya sebagai Muslim.
5. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?

- Saya berdonasi secara rutin setiap bulan dan akan terus melakukannya.
6. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
 - Saya berharap program ini bisa membawa manfaat jangka panjang bagi banyak orang.
 7. Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan BMH mengenai penggunaan dana transparan dan akuntabel?
 - Sangat transparan; laporan selalu diberikan dengan jelas.
 8. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
 - Saya belum mengunjungi lokasinya akan tetapi saya bisa melihat dampak positifnya dari program tersebut
 9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?
 - Mungkin bisa lebih banyak melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya air bersih.
 10. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?
 - Sangat penting; masyarakat harus terlibat dalam menjaga dan memelihara sumur yang dibangun.

Responden 5: Ibu Siti

1. Apa yang mendorong Anda untuk berpartisipasi dalam program donasi sumur bor di BMH Yogyakarta?
 - Saya sangat peduli dengan isu air bersih dan ingin berkontribusi untuk membantu.
2. Bagaimana Anda mengetahui tentang program sumur bor ini?
 - Dari seminar dan informasi yang disebar oleh BMH.
3. Apa alasan utama Anda memilih untuk menyumbang melalui BMH dibandingkan lembaga lainnya?

- Karena BMH memiliki program yang jelas dan terpercaya.
4. Apa bentuk donasi yang Anda berikan (zakat, infaq, sedekah)? Mengapa Anda memilih bentuk tersebut?
 - Saya lebih memilih infaq karena ingin memberikan dukungan tanpa batasan tertentu.
 5. Seberapa sering Anda melakukan donasi untuk program ini? Apakah Anda memiliki rencana untuk menyumbang secara berkala?
 - Saya berencana untuk menyumbang setiap bulan dan berusaha konsisten.
 6. Apa harapan Anda terhadap dampak dari program sumur bor ini bagi masyarakat?
 - Saya berharap banyak keluarga bisa mendapatkan akses air bersih dan hidup lebih sehat.
 7. Sejauh mana Anda merasa informasi yang diberikan BMH mengenai penggunaan dana transparan dan akuntabel?
 - Saya merasa sangat puas dengan transparansi yang diberikan.
 8. Apa yang Anda ketahui tentang lokasi-lokasi yang dibangun sumur bor? Apakah Anda pernah mengunjungi salah satu lokasi tersebut?
 - Saya belum mengunjungi, tetapi saya mendengar banyak dampak positif yang di berikan dari program ini.
 9. Apakah Anda memiliki saran atau masukan untuk BMH terkait program sumur bor ini?
 - Saya rasa lebih banyak sosialisasi di masyarakat akan sangat membantu.
 10. Bagaimana Anda melihat peran masyarakat dalam mendukung keberhasilan program sumur bor di daerah ini?
 - Masyarakat harus memiliki rasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap sumur yang telah dibangun.

DOKUMENTASI

Gambar 6 foto bersma pak RT



Gambar 7 Proses Wawancara



Gambar 8 Wawancara dengan warga sekitar



Gambar 9 tandon penampungan air



Gambar 10 Sumur Bor dari BMH Kota Yogyakarta



Gambar 11 Masjid Hidayatullah



Gambar 12 Bersama pihak dari BMH Yogyakarta



Gambar 13 pihak eksternal (Ibu Ningrum dan pak agus)

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Vira Fatiha Utung yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Abdul Haris Utung dan Ibu Maria Tanghana. Penulis di lahirkan di Kalabahi, Alor Nusa Tenggara Timur pada tanggal 30 Juli 2000. Alamat penulis bertempat tinggal di Jalan Piere Tandean No. 10 Batutenata RT 008, RW 004, Kelurahan Nusa Kenari, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jika ingin menghubungi penulis bisa melalui Nomor Handphone 082144568793 atau melalui email Virautung730@gmail.com. Pendidikan Sekolah Menengah atas di tempuh oleh penulis di SMA Negeri 1 Kalabahi, dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis mendaftar di Universitas Islam Indonesia dan penulis diterima di Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam.

Untuk kegiatan sehari-hari, penulis bekerja di salah satu tempat makanan berlokasi di Jalan Kaliurang KM 13 Yogyakarta.